

EDUKASI WASPADA TERKENA ISPA PADA MUSIM HUJAN DI MASA PANDEMI DI SMP SALAFIYAH DARUL FALAH PAGUTAN KOTA MATARAM

Hapipah¹, Istianah², Baiq Nurainun Apriani Idris³
¹⁻²⁻³STIKES YARSI Mataram

Email: pey.hapipah15@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun di seluruh dunia, 98% nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah, dan tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian ISPA adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ISPA. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang ISPA, cara pencegahan ISPA, dan cara menangani ISPA. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penyakit ISPA di musim hujan pada masa pandemi di SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. Kegiatan ini diikuti oleh 47 orang siswa dengan menggunakan media LCD proyektor dan leaflet. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi dan praktik cara mencuci tangan yang benar serta melakukan *pre test* dan *post test*. Hasil *pretest* tingkat pengetahuan siswa tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (51,0%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (53,2%). Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram.

Kata Kunci: *Edukasi, ISPA, Siswa*

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infection (ISPA) is the leading cause of morbidity and mortality of infectious diseases in the world. Nearly four million people die from ISPA each year, 98% caused by lower respiratory tract infections, and mortality rates are very high in infants, children, and the elderly. One of the causes of the high incidence of ISPA is due to lack of knowledge about ISPA. This can be due to lack of socialization about ISPA, how to prevent ISPA, and how to deal with ISPA. One of the things that can be done to increase knowledge is to provide health education about ISPA. This community service aims to provide education about ISPA disease in the rainy season during the pandemic at Smp Salafiyah Darul Falah Pagutan Mataram City. This activity was attended by 47 students using LCD Projector and leaflets. The method used is by lectures, discussions and practices how to wash hands properly and conduct pre tests and post tests. pretest results of students' level of knowledge about ISPA the most knowledge is less than 24 people (51.0%) while after being given education in the form of health counseling, there was an increase in participants' knowledge to a sufficient level of knowledge as many as 25 people (53.2%). It is hoped that this community service activity can be useful for Smp Salafiyah Darul Falah Pagutan Mataram City.

Keywords: *Education, ISPA, Students*

***Corresponding Author:** Hapipah (email: pey.hapipah15@gmail.com), STIKes Yarsi Maaram, Jl. TGH. M. Rais Lingkar Selatan Kota Mataram

ANALISIS SITUASI

ISPA adalah penyakit infeksi yang sangat umum dijumpai pada anak-anak dengan gejala batuk, pilek, panas atau ketika gejala tersebut muncul secara bersamaan (Meadow, 2002). Infeksi saluran nafas adalah penurunan kemampuan pertahanan alami jalan nafas dalam menghadapi organisme asing. Ispa juga dapat menyerang berbagai usia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, dan umumnya Ispa merupakan penyakit yang umum di jumpai di Negara berkembang. Penyebab ISPA terdiri dari 300 jenis bakteri, virus dan rihicetsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah dari genus streptococcus, staphylococcus, pneumococcus, haemophylus, dan corinebacterium. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan miksovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, mycoplasma, herpesvirus, dan lain-lain (Suriadi, 2001).

Bakteri tersebut di udara bebas akan masuk dan menempel pada saluran pernafasan bagian atas yaitu tenggorokan dan hidung. Biasanya bakteri tersebut menyerang seseorang yang kekebalan tubuhnya lemah misalnya saat perubahan musim panas ke musim hujan. Perubahan musim panas ke musim hujan menyebabkan kekebalan tubuh seseorang menjadi menurun, sehingga menyebabkan terjadinya ISPA. Ispa juga dapat ditularkan melalui penggunaan barang secara bersamaan dengan penderita ISPA.

Pergantian musim dari musim kemarau ke musim hujan menyebabkan system imun pada seseorang menjadi bekerja lebih ekstra, yang mengakibatkan imun seseorang mengalami penurunan. Pada musim penghujan lingkungan menjadi lembab yang memudahkan kuman bakteri, virus dan jamur semakin berkembang karena udara yang lembab dan kotor. Dari pergantian musim kemarau ke musim hujan ini menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Umumnya gejala ISPA dapat berupa demam, batuk, pilek, bersi-bersin dan sakit tenggorokan. Virus dan bakteri ini dapat ditularkan ke orang lain dengan cara penyebaran melalui udara ketika bersin, perilaku hidup sehat yang kurang baik.

Pada remaja pondok pesantren masalah yang sering terjadi adalah penggunaan barang selalu digunakan secara bersamaan mulai dari penggunaan handuk bersama, gelas, piring digunakan secara bersama dan itu membuat penyebaran virus, bakteri semakin cepat menular ke pada remaja pondok yang sehat. Sehingga Kami tim penyuluhan merasa perlu untuk mengadakan penyuluhan tentang waspada terjadinya ISPA pada pergantian musim, dari musim kemarau ke musim hujan. Tujuan kami melakukan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan remaja mengenai ISPA tersebut, terutama pada remaja SMP

Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang waspada ISPA pada musim penghujan terhadap 47 orang siswa dan siswi SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. Media yang digunakan dalam hal ini adalah leaflet dan penggunaan proyektor dalam menyampaikan materi penyuluhan. Materi penyuluhan berisi tentang konsep ISPA. Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan pada saat pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang ada dan tim PKM juga memberikan demonstrasi mengenai praktik cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Sebelum penyuluhan kesehatan diberikan, dilakukan pre test terkait pengetahuan klien tentang penyakit ISPA dan setelahnya juga dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran terkait materi penyuluhan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan tentang ISPA ini dilaksanakan di SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. Penyuluhan kesehatan ini lebih ditujukan kepada upaya pencegahan penyakit ISPA selama musim penghujan agar para santriwati terhindar dari penyakit ISPA. Berikut ini hasil dari pengabdian masyarakat tentang edukasi waspada terkena ISPA pada musim hujan di masa pandemic :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang ISPA pada siswa SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	6	12,8	12	25,5
2	Cukup	17	36,2	25	53,2
3	Kurang	24	51,0	10	21,3
Total		47	100	47	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil *pretest* tingkat pengetahuan siswa tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (51,0%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (53,2%).

Penyakit ISPA merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya yaitu lingkungan dimana kondisi lingkungan yang buruk seperti polusi udara dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya ISPA (Kemenkes, 2018). Penyakit ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap penderita tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa. Selain itu penyakit ISPA juga dapat menjadi pemicu dari penyakit-penyakit lainnya dan berkembang menjadi penyakit yang berbahaya seperti pneumonia bahkan dapat menimbulkan kematian (Najmah, 2016). Pengendalian penyakit ISPA memerlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar hidup sehat dan mampu mengembangkan kesehatan serta terciptanya lingkungan yang kondusif. Peran promosi kesehatan tersebut merupakan tugas bersama

antara petugas kesehatan dengan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Salafiyah Darul Falah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Salah satu penyebab masih tingginya angka kejadian ISPA adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ISPA. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan tentang ISPA tersebut. Pada Pengabdian

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada STIKES YARSI Mataram yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada Kepala sekolah SMP Salafiyah Darul falah Pagutan yang telah memberikan ijin serta menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kepada para peserta yang hadir dan antusias mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

American Medical Association. (2008). *Acute respiratory tract infection guideline summary. USA. Author*

kepada Masyarakat ini hal yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Salafiyah Darul falah Pagutan Kota Mataram adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait ISPA, dimana dapat disimpulkan bahwa dengan edukasi pada siswa didapatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SMP Salafiyah Darul falah Pagutan tentang ISPA.

Saran

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan semua siswa SMP Salafiyah Darul falah Pagutan dapat menerapkan semua materi yang diperoleh serta bisa melakukan cuci tangan dengan 6 langkah yang benar.

Danusantoso, Halim. (2008). *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta: Gosyen Publishing

Faris. (2010). *infeksi saluran pernafasan atas*. Diakses 20 Mei 2012.

Iskandar. 2010. *Penyakit paru dan saluran*. PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta

Nasution K, *Sjahrullah* MAR, Brohet KE, Wibisana KA, Yassien MR, Ishak LM, dkk. *Infeksi Saluran Napas Akut Pada Balita di Daerah Urban Jakarta*. *Sari Pediatri*. 2009;11(4):223

Vietha.(2009).*ASKEP Anak Preschool dengan ISPA*.Diakses 12 Mei 2012.

Wardhani E, Pharmawati K, Sururi MR, Kurniati N. Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial-Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kelurahan Cicadas Kota Bandung. 2010;18–9.